

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju atau mundurnya bidang pendidikan dapat dilihat dari tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yang dikehendaki bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Bab II Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”.

Kutipan di atas menjelaskan, bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu, lembaga pendidikan mempunyai tugas yang berat, sebab proses pengembangan bukanlah sesuatu yang mudah.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat menentukan pencapaian tujuan antara lain adalah administrasi dan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di sekolah. Tenaga kependidikan yang berperan dalam melaksanakan administrasi pendidikan di sekolah adalah guru. Guru yang

merupakan tenaga pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah, memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, akan tetapi tugas dan tanggung jawab guru menyangkut pula pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (1989 : 4) bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya dan sebagai pembina ilmu.

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru itu meliputi :

1. Tugas mengajar atau guru sebagai pengajar
2. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan
3. Tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin. (Zakiah Daradjat, dkk., 1995 : 265).

Dalam proses pendidikan, guru memiliki tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program pengajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikatakan Yusak Burhanudian (1998 : 15), bahwa “Pada hakikatnya guru berperan aktif dalam seluruh proses administrasi sekolah.” Peran aktif guru dalam administrasi sekolah, terlihat dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Proses itu dapat berlangsung lancar manakala guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Untuk itu guru dapat

melaksanakan dan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran antara guru dan administrasi pendidikan di sekolah, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang guru yang baik adalah mereka yang dapat melaksanakan tugas-tugas administrasi pendidikan dengan baik.

Di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon, pelaksanaan administrasi pendidikan yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban guru dalam membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah. Baiknya pelaksanaan administrasi pendidikan oleh guru, seharusnya akan baik pula pelaksanaan program pengajaran yang dilakukan guru. Namun kenyataan yang terjadi pelaksanaan program pengajaran yang dilakukan guru masih terlihat kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya guru dalam mengkaji materi yang ada dalam GBPP, pemilihan strategi pengajaran, menyusun tujuan pembelajaran, dan menentukan metode mengajar yang tepat.

Dari fenomena tersebut timbul suatu masalah sejauhmana pelaksanaan administrasi pendidikan yang dilaksanakan guru hubungannya dengan pelaksanaan program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon ?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah telaah administrasi dan supervisi pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik (*field research*).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini mengandung unsur ketidakjelasan, yakni sejauh mana hubungan antara pelaksanaan administrasi pendidikan yang dilakukan Guru terhadap pelaksanaan program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi dalam hal hubungan pelaksanaan administrasi pendidikan dengan tugas guru dalam pelaksanaan program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan administrasi pendidikan yang dilakukan guru di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon ?

- b. Bagaimana tugas guru dalam melaksanakan tugas program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan administrasi pendidikan dengan tugas guru dalam melaksanakan program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh data tentang pelaksanaan administrasi pendidikan yang dilakukan guru di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon.
2. Memperoleh data tentang tugas guru dalam melaksanakan tugas program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui hubungan antara pelaksanaan administrasi pendidikan dengan tugas guru dalam melaksanakan program pengajaran di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari kegiatan administrasi pendidikan di sekolah. Karena administrasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal, demikian yang dikatakan Hadari Nawawi yang dikutip oleh Yusak Burhanudin (1998 : 11-12).

Dengan demikian administrasi memiliki peranan yang penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan administrasi pendidikan pada hakikatnya merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai pemimpin tunggal dalam lembaga sekolah. Namun dalam pelaksanaannya guru akan terlibat dalam administrasi pendidikan, keterlibatan guru dalam administrasi pendidikan merupakan bentuk partisipasi guru dalam administrasi pendidikan. Sebagaimana dikatakan Yusak Burhanudin (1989:130), bahwa "Partisipasi guru dalam administrasi pendidikan adalah ikut sertanya guru dalam keaktifan menyiapkan situasi pendidikan."

Tugas guru adalah tugas pedagogis yaitu membantu, membimbing dan memimpin, jadi bukan semata-mata mengontrol dan mengkritik. Tugas guru dalam administrasi pendidikan, adalah membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah.

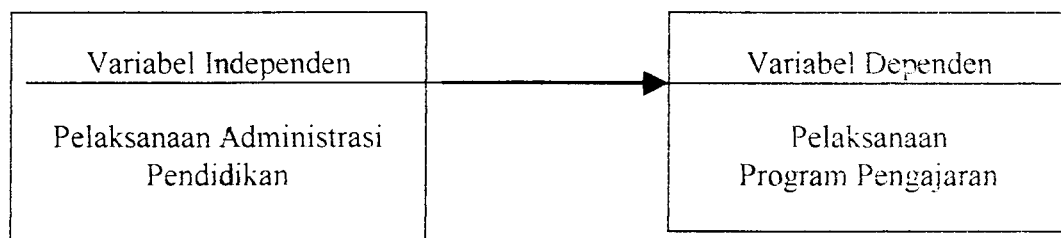
Pelaksanaan administrasi pendidikan yang dilakukan guru akan berhasil, manakala program-program pengajaran yang dilakukan guru dilaksanakan dengan baik. Adapun komponen-komponen dalam penyusunan program pengajaran yang harus dilakukan guru, menurut Moh. Uzer Usman (2001 : 50), meliputi tugas-tugas sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pelajaran
2. Analisis materi pelajaran
3. Program tahunan dan program catur wulan

4. Program satuan pelajaran/persiapan mengajar
5. Rencana pengajaran

Uraian di atas, terlihat bahwa dengan program-program pengajaran yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah. Dan keberhasilan pelaksanaan administrasi pendidikan oleh guru berdampak pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan administrasi pendidikan dengan pelaksanaan program pengajaran oleh guru dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 1. Model Kerangka Berfikir
Hubungan antara Pelaksanaan Administrasi Pendidikan
dengan Pelaksanaan Program Pengajaran



Dari gambar bagan di atas, terlihat bahwa variabel independen (Pelaksanaan Administrasi Pendidikan) akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Pelaksanaan program pengajaran).

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik, yaitu penulis mengambil data dari studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik, yaitu penulis mengambil data dari lokasi penelitian, yang meliputi; kepala sekolah, guru, dan staf TU.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon, yakni 18 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi guru yang mengajar di MA An-Nashuha Kalimukti Kabupaten Cirebon, yakni 18 orang guru, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Hal ini sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (1998 : 120), bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke MA An-Nashuha Kalimukti untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Data fisik seperti kondisi obyektif dan non fisik seperti tugas guru dalam pelaksanaan administrasi pendidikan dan program pengajaran di MA Annashuha Kalimukti.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan Kepala Sekolah dan Guru pengajar di MA An-Nashuha Kalimukti.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, perkembangan, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, TU dan siswa MA An-Nashuha Kalimukti.

d. Penyebaran Angket

Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden (guru). Hal ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan administrasi pendidikan dan program pengajaran.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk data kuantitatif yang berasal dari hasil jawaban angket, penulis melakukan scoring (penilaian) melalui skala sikap pada angket yang disebarkan sebagai berikut :

- a. Jawaban option a skor nilainya 4
- b. Jawaban option b skor nilainya 3
- c. Jawaban option c skor nilainya 2
- d. Jawaban option a skor nilainya 1

(Nasrun Harahap, 1982 : 109-110)

Dan untuk rentangan nilainya penulis menggunakan pendapat Mastuhu (1994 : 53), yaitu sebagai berikut :

Skor nilai rata-rata	1,0 – 1,75	=	buruk/jelek
Skor nilai rata-rata	1,75 – 2,50	=	kurang
Skor nilai rata-rata	2,50 – 3,25	=	cukup
Skor nilai rata-rata	3,25 – 4,0	=	baik

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan administrasi pendidikan dengan tugas guru dalam pelaksanaan program pengajaran menggunakan rumus korelasi “r” Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

x^2 = Jumlah deviasi skor x terlebih dahulu dikuadratkan

y^2 = Jumlah deviasi skor y terlebih dahulu dikuadratkan

(Ngalim Purwanto, 1992 : 143)

Untuk menghitung data dengan menggunakan rumus Product Moment di atas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun kedua kelompok skor ke dalam tabel
- b. Mencari mean dari tiap kelompok
- c. Mencari standar deviasi dari tiap skor mean
- d. Melakukan perhitungan korelasi dengan rumus r_{xy} Product Moment, yang telah disebutkan di atas.
- e. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan cara sederhana, dengan menggunakan standar penelitian yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998 : 260), sebagai berikut :

1. Nilai antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Tinggi
2. Nilai antara 0,600 sampai dengan 1,800 = Cukup
3. Nilai antara 0,400 sampai dengan 1,600 = Agak Rendah
4. Nilai antara 0,200 sampai dengan 1,400 = Rendah
5. Nilai antara 0,000 sampai dengan 1,200 = Sangat Rendah

Selanjutnya untuk mencari kadar besar kecilnya korelasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Sedangkan untuk mencari hasil korelasi dalam bentuk prosentase dengan menggunakan rumus :

$$E = 100 (1 - k)$$

Keterangan :

E = Indeks efesiensi ramalan

100 % = Seratus persen

1 = Angka konstan

k = Derajat tidak adanya korelasi (Sudjana, 1992 : 369).